

Analisis Faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI

Nafizaturrahmi*¹, Shindy Lestari², Mohammad Agung Rokhimawan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia
e-mail: 19204082007@student.uin-suka.ac.id


Submitted: 10-24-2021 Revised : 02-02-2022 Accepted: 12-04-2022

ABSTRAK. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam pembelajaran tematik di SD/MI. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan. Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan guru mengalami kesulitan dalam menyusun silabus dan RPP sesuai kondisi dan lingkungan peserta didik, guru juga sulit menyiapkan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan alokasi waktu dengan pembelajaran dan tuntutan penyelesaian satu pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Hal ini berdampak pada penyesuaian KD dengan materi pembelajaran dalam setengah hari, sulit mensinergikan penyampaian tujuan dan mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru harus berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam berbagai aspek secara otodidak serta berbagi pengalaman dengan guru lain sehingga dapat lebih baik memahami konsep dan implementasi dari pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Faktor Penghambat, Pembelajaran Tematik.

ABSTRACT. *The research carried out aims to determine the inhibiting factors of teachers in thematic learning in elementary school. This type of research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collection technique used is a literature study. The result of the research analysis shows that at the planning stage teachers have difficulty in preparing syllabi and lesson plans according to the conditions and environment of students, teachers also find it difficult to prepare appropriate learning media in thematic learning. Meanwhile, at the implementation stage, the teacher had difficulty in adjusting the time allocation with learning and the demands of completing one learning in one meeting, this had an impact on the basic competency adjustment with learning material in half a day, it was difficult to synergize the delivery of objectives and apply a scientific approach to learning. So as to better understand the concepts and implementation of thematic learning.*

Keywords: *Teacher Difficulties, Obstacle Factors, Thematic Learning.*

 10.54069/attadrib.v5i1.224

How to Cite Nafizaturrahmi, Lestari, S, Rokhimawan, M.A (2022). Analisis Faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5 (1)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yaitu suatu proses di mana adanya interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan atau wadah pembelajaran (Moh.Suardi,2015). Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga atau wadah yang di dalamnya terdapat pengadaan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dewasa ini, sudah mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau disebut dengan pembelajaran terpadu/tematik.

Pembelajaran terpadu/pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bermakna bagi setiap peserta didik. Pembelajaran ini menekankan kepada pengintegrasian konsep-konsep mata pelajaran yang saling berhubungan satu sama lain dan tidak terpisah-pisah. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam penerapan pembelajaran tematik, guru harus mampu merancang pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Sukiniarti, 2014). Pembelajaran tematik terpadu dipilih pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik (Mulyadin, 2016). Pembelajaran tematik ini muncul beriringan dengan perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013. Walaupun sudah dilaksanakan selama lebih kurang 7 tahun, namun masih juga ada kendala yang terjadi, salah satunya pendidik masih merasakan hambatan-hambatan.

Pendidik atau guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru bertugas untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar peserta didik lebih optimal dan efektif. Guru membantu peserta didik belajar, di dalam kelas, berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sebagian besar juga dipengaruhi oleh peran guru (Muhammad, 2017). Pembelajaran tematik memerlukan guru yang dapat menyiapkan kegiatan dan pengalaman belajar dengan kreatif serta dapat memilih kemampuan dari berbagai konsep atau mata pelajaran dan mengaturnya menjadi proses belajar mengajar yang bermakna, menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan kurikulum (Trianto, 2011).

Dalam mengimplementasikan proses yang efektif dalam pembelajaran tematik, hambatan terhadap guru pun bermunculan seperti halnya yang dinyatakan Sukianiarti (2014) hambatan-hambatan yang dialami guru mulai dari model/metode pembelajaran, mengintegrasikan tema, ataupun terbatasnya media, sarana, dan prasarana serta minimnya pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat berbagai hambatan yang membuat proses pembelajaran tematik menjadi tidak optimal. Pada tahap perencanaan guru mengalami kesulitan dalam menyusun silabus dan RPP sesuai kondisi dan lingkungan peserta didik sekaligus menyiapkan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan alokasi waktu dengan pembelajaran dan tuntutan penyelesaian satu pembelajaran dalam satu kali pertemuan, hal ini berdampak pada penyesuaian KD dengan materi pembelajaran sehingga juga mengalami kesulitan dalam mensinergikan penyampaian tujuan dan mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Sedangkan pada tahap penilaian guru sulit menggunakan instrumen penilaian keterampilan dengan keadaan peserta didik dan guru sulit menyesuaikan catatan anekdot dengan penilaian pada raport kurikulum 2013. Dijelaskan oleh penelitian (Abduh, 2014) yang menunjukkan bahwa hasil belajar kurang maksimal selaras dengan (Prasetyo, 2015) menjelaskan hasil kurang dalam penilaian pembelajaran tematik dibandingkan perencanaan dan pelaksanaan (Alnashr, 2018).

Semua hambatan-hambatan yang dialami guru tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor. Oleh karena itu, faktor-faktor itu menjadi hal penting untuk diteliti dan dikaji dikarenakan dengan mengetahuinya, pendidik dan peneliti dapat merevisi kembali dan menggali hambatannya serta menemukan solusi terhadap hambatan guru. Fakta-fakta yang terjadi juga, masih banyak guru yang tidak mengerti dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan, meskipun mereka telah menerapkan kurikulum pembelajaran tematik 2013 tidak mengesampingkan kemungkinan guru yang mahir dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara efektif. (Muskania, 2019).

Dengan demikian berbagai faktor yang terjadi sehingga mempengaruhi sebuah permasalahan dan tertarik untuk diteliti. Hasil penelitian yang diperoleh terfokus pada faktor penghambat guru SD/MI dalam pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 pembelajaran di sekolah harus menerapkan pembelajaran tematik integratif yang merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi mata pelajaran kedalam berbagai tema sekaligus pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan siswa yang

dibangun secara holistik, integratif antara satu bidang dengan lainnya, sehingga berdasarkan konsep tersebut merupakan kesadaran bahwa siswa belajar dari interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya. Dalam hal ini juga tidak mengabaikan berbagai faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD/MI.

Kelebihan pembelajaran tematik bagi anak usia SD/MI dapat dilihat dari beberapa penelitian Misalnya (Pitadjeng, 2009) yang menunjukkan peningkatan kerja ilmiah siswa sekolah dasar setelah melakukan pengembangan pembelajaran tematik. Serta (Jiwa, 2013) yang menunjukkan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dengan konvensional. Berdasarkan paparan di atas mengenai hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar kelas rendah, maka peneliti berfokus kepada: 1) Hambatan atau kendala pada guru dalam pembelajaran tematik di SD kelas rendah, 2) Faktor yang mempengaruhi hambatan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan peristiwa atau fenomena berdasarkan data dan informasi yang didapatkan dari jurnal-jurnal yang meneliti tentang pembelajaran tematik. Fokus data penelitian yaitu hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh guru dalam pembelajaran tematik. Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik kajian pustaka yang merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan berbagai sumber kepustakaan baik dari jurnal ataupun buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik berupa materi yang bertema, guna memadukan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman dan belajar yang bermakna. Siswa dapat belajar secara aktif dan memperoleh pengalaman serta pengetahuan secara langsung dengan menghubungkan suatu konsep dengan konsep lain yang telah dipahami (Syaiquddin, 2017). Menurut Sutirjo dan Sri Astuti Mamik dalam Suryosubroto (2009:133) menjelaskan mengenai pembelajaran tematik yaitu merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta pemikiran kreatif dengan menggunakan tema. Definisi lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa bidang mata pelajaran dan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Fatikhin, 2014). Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran terpadu/ pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bermakna bagi setiap peserta didik yang sedang menempuh proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan materi serta mata pelajaran dalam satu tema dan pembelajaran ini juga menekankan konsep atau contoh yang nyata dan konkrit bagi peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar.

Fungsi dan Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik

Pencapaian suatu keberhasilan belajar mengajar memerlukan peran dan dukungan dari guru, siswa, dan sekolah. Dalam proses belajar mengajar, guru sangatlah berperan penting. Bayangkan jika tidak adanya pendidik, kemungkinan manusia tidak bisa mengembangkan pengetahuannya seperti saat ini. Peran guru dapat mempengaruhi mutu dalam pendidikan, sehingga guru dapat dikatakan sebagai salah satu penentu suksesnya suatu pendidikan (Syaiquddin, 2017). Selain sebagai pendidik yang profesional, fungsi guru juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, penilai, dan pengevaluasi peserta didik, khususnya pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Peserta didik pada tingkat usia dasar

membutuhkan seorang guru yang mengerti dan memahami mereka dengan karakteristik yang berbeda-beda, membutuhkan bimbingan dan ajaran dasar yang baik.

Peran guru dalam pembelajaran tematik ini yaitu memberikan pengajaran dan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Bermakna dalam artian peserta didik paham akan konsep yang sedang/telah dipelajari. Pelajaran yang didapatkan tersebut melalui pengalaman yang langsung dan dapat mengaitkannya dengan konsep yang sudah mereka pahami (Hasrawati, 2016). Keberhasilan dalam penerapan pembelajaran tematik juga ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konkret oleh siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar dalam menguasai KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran, baik itu yang dilakukan secara tatap muka ataupun non-tatap muka baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam sebuah pembelajaran (Prastowo, 2013). Pengetahuan dan keterampilan para guru dapat menjadi suatu modal dan kinerja untuk membangun mutu sekolah dan guru pun memiliki pengaruh yang kuat dalam peningkatan prestasi siswa (Jason, 2020).

Dalam pasal 7 ayat 1 (UU RI) nomor 14 tahun 2005 mengemukakan bahwa “profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut. Guru harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru” (Suryana, 2013).

Hambatan/kendala guru dalam pembelajaran tematik di SD/MI.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik, serta antar peserta didik. Secara konseptual maupun operasional terdapat konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran. Dalam komunikasi tentu terdapat isi/materi pesan yang disampaikan dari guru kepada siswa. Kurangnya pemahaman guru terkait konsep dan materi pembelajaran tematik berakibat pula pada proses evaluasi yang dilakukan guru. Sesuai kurikulum 2013 terdapat tiga ranah siswa yang harus dievaluasi dalam pembelajaran yaitu sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Untuk menilai ketiga ranah tersebut guru harus selalu mencatat dan memberikan nilai terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya dinilai seberapa tahu mereka akan materi tetapi sampai pada sejauh mana mereka mampu menerapkan materi dari hasil pengetahuan dan pemahaman.

Berdasarkan hasil dari pengkajian pustaka, berikut secara umum hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran tematik di SD kelas rendah. *Pertama*, guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran tematik, dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh. Seharusnya, untuk menjadi seorang guru diperlukannya pemahaman tentang metode, cara, dan strategi dalam penyampaian isi materi (Setiawan, 2017). *Kedua*, terbatasnya perangkat penilaian dan minimnya pengetahuan tentang penilaian autentik. Perangkat penilaian tersebut adalah hal yang penting bagi guru dan membantu mereka dalam evaluasi pembelajaran (Prasetyo, 2017). Selain itu, permasalahan atau hambatan yang di alami kurikulum 2013, juga berefek pada pembelajaran tematik. Kemudian hambatan juga datang dari sisi siswa yaitu perbedaan yang menonjol dalam aspek kemampuan menerima materi pembelajaran tematik. Terdapat siswa yang sangat mudah menerima materi tetapi juga ada beberapa siswa yang sangat sulit menerima materi tematik. Di sini guru kemudian harus

mengulang dan menjelaskan kembali sampai siswa yang tertinggal materi bisa memahami dengan baik. Dengan proses seperti itu pembelajaran di kelas sering tersendat sementara jadwal subtema yang lain masih banyak. Karena masih pada tahap awal penerapan tematik, maka hal ini bisa menjadi pelajaran berharga untuk menerapkan pembelajaran tematik yang berkualitas (Amin, 2013).

Beberapa hambatan lain yang dapat kita temui di antaranya: 1) minimnya sumber belajar seperti buku pelajaran, buku-buku tersebut belum terdistribusikan menyeluruh, 2) Pelatihan yang dilakukan hanya melibatkan beberapa guru dalam satu sekolah, dan 3) perbedaan kebijakan antara pusat dengan daerah (Saputro, 2015). Menurut (Krissandi, 2015) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa kendala yang paling utama pada guru dalam pembelajaran tematik yaitu memadukan materi dan mengajarkannya dalam wadah tema masih dirasa sulit. Apalagi dalam penguasaan IT yang selama bertahun-tahun selalu menjadi PR untuk dikuasai guru di seluruh Indonesia. Berdasarkan hasil refleksi dan wawancara juga dalam jurnal Siswono mengemukakan bahwa dalam pembelajaran guru juga mengalami kesulitan dalam menggunakan model, contohnya model *jucama*. Selain itu guru masih merasa kesulitan dalam menyiapkan LKS dan lembar penilaian (Siswono, 2012).

Faktor yang mempengaruhi hambatan yang terjadi pada guru dalam pembelajaran tematik

Faktor penghambat yang terjadi dalam pembelajaran tematik di mana guru beranggapan dengan tematik ini guru tidak perlu menjelaskan materi, sekaligus sebagian besar guru belum siap untuk menciptakan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya pelatihan-pelatihan dan pendidikan untuk merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif dan sangat penting bagi guru mengasah kemampuannya untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus. Penerapan konsep pendekatan saintifik masih belum sepenuhnya dapat dipahami, sehingga sebagian guru masih menggunakan metode ceramah. Kemampuan guru dalam merancang RPP dan penilaian autentik belum sepenuhnya dikuasai dan diterapkan bagaimana semestinya. Sekaligus berkaitan dengan tugas menganalisis KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, buku guru dan buku siswa, yang semuanya itu belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, melainkan ada yang hanya copy paste ataupun disebabkan kurangnya membaca dan mempraktekkannya. Guru juga kurang dilibatkan langsung dalam pengembangan kurikulum 2013. pemerintah melihat seolah-olah guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama kemudian tidak adanya keseimbangan orientasi proses pembelajaran dari hasil dalam kurikulum 2013 (Amin, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan (Alnashr, 2018) menyatakan bahwa hambatan guru SD/MI dalam implementasi pembelajaran tematik dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam guru yakni rendahnya kompetensi profesional guru SD/MI terkait pembelajaran tematik. Hal ini akibat dari minimnya workshop dan pelatihan terhadap guru tentang tematik. Sementara faktor eksternal berasal dari karakteristik dan latar beakang siswa yang berbeda-beda.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik harus disadari bahwa dalam menerapkan pembelajaran tematik guru harus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meminimalisir hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai cara yaitu mempelajari pembelajaran tematik secara otodidak melalui buku atau artikel yang ada di jurnal dan internet. Bintek yang hanya sekali tentu belum bisa memahami secara komprehensif, untuk itu pengembangan pembelajaran tematik berada di tangan guru sendiri (Nikmah, 2018). Pengalaman dalam implementasi awal akan membantu guru dalam menyiapkan dan mengembangkan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran terpadu/pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bermakna bagi setiap peserta didik yang sedang menempuh proses belajar mengajar dengan mengintegrasikan materi serta mata pelajaran dalam satu tema dan pembelajaran ini juga menekankan konsep atau contoh yang nyata dan konkrit bagi peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar. Fungsi seorang guru selain sebagai pendidik yang profesional, juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, penilai, dan pengevaluasi peserta didik, khususnya pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Peran guru dalam pembelajaran tematik ini yaitu memberikan pengajaran dan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Bermakna dalam artian peserta didik paham akan konsep yang sedang/ telah dipelajari. Hambatan/kendala guru dalam pembelajaran tematik di SD/MI yaitu: (1) Guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran tematik, dikarenakan kurangnya pendidikan dan pelatihan yang menyeluruh. (2) Terbatasnya perangkat penilaian dan minimnya pengetahuan tentang penilaian autentik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya hambatan-hambatan pada guru dalam pembelajaran tematik dibagi 2, yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

REFERENSI

- Alnashr, M.Sofyan. "Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati)" *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, No.2 (Oktober 30, 2018):191-204.<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.2959>.
- Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Amin, Solekhul. "Tinjauan Keunggulan dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI" *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, No. 2 (2013): 261-279. <https://doi.org/1014421/al-bidayah.v5i2.124>.
- Fatikhin, Muhammad Kholisul dan M.Kristanto. "Keefektifan Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif Peserta Didik Kelas IV MI". *Mimbar Sekolah Dasar* 1, No.2 (Oktober 1, 2014):123-127. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.873>.
- Hasrawati. "Perangkat Pembelajaran Tematik di SD". *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.3, No.1 (June 2016).
- Jason, M.Miller and friends. "Using Measures of Fit to Predict Beginning Teacher Retention". *The Elementary School Journal*, Vol.120, Number 3. Published online January 21, 2020.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. "Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013". *Cakrawala Pendidikan*, Oktober 2015, Th.XXXIV, No.3. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>.
- Muhammad, Azamul Fadhly Noor. "Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas pada Jenjang SD/MI". *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol.4, No.1, Juni 2017. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1443>
- Muskania, Ricka Tesi. "Analysis of Class Teacher Difficulties in Thematic Learning at Madrasah Ibtidaiyah". *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6, No.2, 2019: 231-243.
- Mulyadin. "Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang". *Jurnal Edutama*, Vol.3, No.2, 2 Juli 2016. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v3i2.35>
- Prasetyo, Teguh. "Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V SD". *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 2017. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>
- Prastowo, Andi.(2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik 2013*. Yogyakarta: Diva Press
- Saputro, Henggang Bara dan Soeharto. "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol.3, No.1, 2015.

- Setiawan, Deny dan Joni Sitorus. “Urgensi Tuntutan Profesionalisme dan Harapan menjadi Guru Berkarakter”. *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2017, Th XXXVI, No.1.
- Siswono, Tatag Yuli Eko dkk. “Pemberdayaan Guru dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 18, No.2, Desember 2012.
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Deepublish.
- Sukiniarti. “Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar”. *Perspektif Ilmu Pendidikan* 28, No.2 (Oktober 16,2014).<https://doi.org/10.21009/PIP.282.6>
- Suryana, Dadan. “Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, jilid 9 No.2, Desember 2013.
- Syaifuddin, Mohammad. “Impkementasi Pembelajaran Tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, No.2,2017:139-144.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.